

**MODEL KOMUNIKASI MASYARAKAT NELAYAN DI ERA TEKNOLOGI INFORMASI
(Studi Di Desa Tarempa Timur Kabupaten Kepulauan Anambas)**

Rafizal¹, Jamhur Poti², Ramadahni Setiawan³
rafizalumrah@gmail.com

Program Studi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Maritim Raja Ali Haji

Abstract

The communication pattern of fishermen is a system, they use a pattern of communication group, which since long ago when the fishermen have a fishing site that is close to each other so it is possible to do communication while waiting for the catch, the fishermen people do not fully utilize the information technology because in East Tarempa village most of the people have no skills in the field of information technology. This method of research is a qualitative descriptive. This qualitative descriptive research researcher will provide a systematic, factual and accurate picture of the facts according to the scope of the research. With a total of 5 informant consisting of government and community. Based on the research results of the community communication Model of fishermen in the Era of Information technology (study in the village Tarempa east of the district of Anambas Islands) is interpersonal communication, where the fishermen only communicate with fellow fishermen to seek information, exchange information. Fishermen in Tarempa village east of the district of Anambas Islands only communicate with fellow fishermen, and nearby people like close relatives, as well as neighbors. Communication is a interpersonal communication where communication between fishermen, this type of communication is considered most effective in the effort to change the attitude, opinions or behaviors of a person, because it is a dialogue in the form of conversation. Reverse flows are direct and usually done informally

Keywords: communication pattern, fisherman, Interpersonal communication

I. Pendahuluan

Manusia didalam kehidupannya harus berkomunikasi, artinya memerlukan orang lain dan membutuhkan kelompok atau masyarakat untuk saling berinteraksi. Hal ini merupakan suatu hakekat bahwa sebagian besar pribadi manusia terbentuk dari hasil integrasi sosial dengan sesamanya. Dalam kehidupannya manusia sering dipertemukan satu sama lainnya dalam suatu wadah baik formal maupun informal. Komunikasi merupakan suatu kegiatan penyampaian suatu pesan yang tidak pernah lepas dari kehidupan manusia.

Komunikasi yang baik, tentunya akan menciptakan hubungan yang baik pula. Untuk menghasilkan hubungan yang baik itu, maka ada unsur-unsur yang ada dalam komunikasi yang tidak boleh dilupakan. Unsur-unsur yang mempengaruhi suatu komunikasi terdiri dari lima, yaitu pengirim

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Negara FISIP UMRAH

² Dosen Program Studi Ilmu Administrasi Negara FISIP UMRAH

³ Dosen Program Studi Ilmu Administrasi Negara FISIP UMRAH

pesan (komunikator), penerima pesan (komunikan), pesan, media, dan umpan balik. Dari kelima unsur tersebut saling berkaitan dan saling mempengaruhi. Pengirim pesan merupakan tokoh utama yang memiliki peran penting dalam proses komunikasi.

Pola komunikasi merupakan cara berkomunikasi satu sama lain dalam suatu masyarakat yang telah menjadi kebiasaan dan dilakukan secara berulang-ulang. Komunikasi terjadi sebagai konsekuensi hubungan sosial (social relations). Untuk menimbulkan sebuah komunikasi paling sedikit dibutuhkan dua orang yang saling berhubungan satu sama lain dan menimbulkan suatu interaksi sosial. Pola komunikasi masyarakat nelayan sangat penting untuk pengembangan kemajuan daerah, menguasai informasi bisa sebagai pondasi yang kuat untuk kemajuan masyarakatnya.

Setiap orang melakukan komunikasi untuk kelancaran segala aktivitasnya termasuk nelayan, perubahan komunikasi terasa begitu cepat karena saat ini komunikasi dipengaruhi oleh teknologi yang ada. Daerah nelayan merupakan bagian dari pengembangan wilayah kemaritiman sebab itu merupakan salah satu wilayah yang menjadi sasaran dari pada penelitian, Tetapi sebetulnya pembangunan tidak hanya diarahkan pada sektor ekonomi saja tetapi pada dasarnya pengembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) juga penting diperhatikan untuk kemajuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan, kebutuhan informasi yang bagaimana sejatinya dibutuhkan masyarakat nelayan. (Trisnani : 2016 : 142)

Dengan teknologi segalanya menjadi lebih mudah dan produktif. Dapat mengefektifkan serta mengefisienkan waktu, tenaga serta biaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam konteks ini komunikasi dan media kiranya perlu penelitian pola komunikasi masyarakat nelayan, karena informasi sangat penting untuk pengembangan kemajuan daerah, menguasai informasi bisa sebagai pondasi yang kuat untuk kemajuan masyarakatnya

Kabupaten Kepulauan Anambas merupakan salah satu wilayah yang di kelilingi oleh lautan, sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai nelayan. Di Kabupaten Anambas khususnya di Desa Tarempa Timur minimnya kesejahteraan nelayan, karena masih banyak nelayan yang menggunakan peralatan tradisional. Padahal pemanfaatan sumberdaya perikanan harus berdasarkan pada pengelolaan yang tepat, efektif dan berkelanjutan dengan pendekatan kelestarian ekosistem, dan optimalisasi kesejahteraan masyarakat.

Di Desa Tarempa Timur nelayan terbagi dari beberapa kelompok, setiap nelayan dikelompokkan menurut hasil tangkapannya serta pendapatan dapat diketahui bahwa pendapatan nelayan setiap tahun meningkat hal ini karena nelayan saat ini semakin jauh melaut hal ini dikarenakan adanya dukungan teknologi beberapa dari nelayan sudah menggunakan GPS untuk menentukan lokasi yang banyak ikannya.

Perkembangan teknologi menghasilkan berbagai inovasi aplikasi yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai profesi, termasuk nelayan. Aplikasi nelayan kini menyajikan informasi cuaca, angin dan tinggi gelombang, bekal sebelum melaut meningkatkan faktor keselamatan nelayan. Tak hanya itu, dengan menggunakan aplikasi, nelayan bisa mengetahui lokasi yang tepat dan harga jual untuk meningkatkan pendapatan.

Cukup banyak kasus nelayan yang kesulitan kembali ke tempat asalnya akibat tidak tahu arah pulang. Dengan aplikasi di ponsel, nelayan dapat menggunakan GPS untuk mengetahui arah daratan. Setidaknya kalau tidak bisa telepon dari laut karena jauh, menggunakan GPS masih bisa tahu mana daratan, jadi bukan makin menjauh. Nanti mungkin bisa dikembangkan lagi aplikasinya, menuntun kembali ke tempat berangkat. Aplikasi sederhana yang diharapkan juga bisa meningkatkan dua hal, faktor keselamatan pada saat di laut, dan meningkatkan kesejahteraan atau ekonomi kita. (<https://www.kominfo.go.id> Diakses tanggal 4 Juli 2019)

Pola komunikasi nelayan pada saat mereka melaut selama 20-30 tahun silam tanpa dilengkapi teknologi mereka menggunakan pada pola komunikasi interpersonal, pola ini lebih banyak melibatkan sumber informasi dari nelayan lain. Pesan yang banyak diperbincangkan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan usaha perikanan tangkapnya. Saluran komunikasi yang digunakan adalah saluran interpersonal dalam percakapan setiap kali mereka bertemu dengan orang lain.

Orangtua merupakan sumber terdekat di antara sumber-sumber tersebut dalam memberikan informasi dalam usaha perikanan tangkap yang dilakukan oleh nelayan. Ada beberapa pengetahuan yang diturunkan oleh orangtua mereka yang sebelumnya juga berprofesi sebagai nelayan. Selain dengan orang-orang terdekat, mereka juga terlibat dalam komunikasi interpersonal dengan pedagang ikan yang terdapat di Tempat Pelelangan Ikan (TPI). Negosiasi harga yang dilakukan antara nelayan dan pedagang menjadi alat nelayan untuk mendapatkan penerimaan yang lebih baik. Penerimaan ini digunakan untuk mencukupi kebutuhan pangan dalam keluarganya.

Pola informasi informal menimbulkan pengharapan-pengharapan, bagian-bagian inilah yang disebut sistem, semua bagian itu saling berhubungan dan berinteraksi antara satu dengan yang lainnya. Setiap bagian dihubungkan ke bagian lainnya, menurut Wayne Pace (dalam Mulyana, 2013: 65) konsep sistem berfokus pada pengaturan bagian-bagian, hubungan-hubungan antar bagian, dan dinamika hubungan tersebut menumbuhkan kesatuan atau keseluruhan. Hal ini juga akan menumbuhkan suatu perubahan.

Jika dikaitkan dengan pola komunikasi nelayan, maka pola komunikasi nelayan merupakan sebuah sistem, mereka menggunakan pola komunikasi kelompok, dimana sejak dulu saat melaut nelayan memiliki lokasi penangkapan ikan yang saling berdekatan sehingga memungkinkan untuk mereka melakukan komunikasi sambil menunggu hasil tangkapannya. Hal-hal yang dibicarakan masih terkait dengan usaha perikanan tangkapnya, antara lain harga jual ikan yang ditangkap, hasil tangkapan, kebutuhan yang diperlukan selama melaut, dan peralatan yang digunakan untuk menangkap ikan.

Maka dalam penelitian ini berusaha menemukan fenomena yang terjadi. Penelitian ini juga menjadi peralatan yang esensial untuk memahami kejadian atau peristiwa. Oleh sebab itu penelitian ini dimaksudkan sebagai proses untuk menghasilkan pengetahuan baru yang lebih terstruktur, terorganisasi, sistematis, dengan tingkat validitas yang tinggi. (Cangara : 2009 : 493)

Dimana fenomena yang terjadi adalah masyarakat nelayan belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi informasi karena di Desa Tarempa Timur sebagian besar masyarakatnya tidak memiliki ketrampilan di bidang Teknologi informasi juga belum ada Teknologi informasi yang diterapkan di masyarakat nelayan Desa Tarempa Timur sebagai sumber informasi yang bisa dimanfaatkan masyarakat nelayan Desa Tarempa Timur untuk meningkatkan pengetahuan dan penghasilan dibidang kelautan.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui untuk mengetahui modal komunikasi masyarakat nelayan di era teknologi informasi (Studi Di Desa Tarempa Timur Kabupaten Kepulauan Anambas)

II. Metode Penelitian

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik yang mengacu kepada metode penelitian yang disesuaikan dengan kebutuhan peneliti, adapun penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Kualitatif, yaitu apabila semua data-data telah terkumpul, maka penulis menganalisa data-data tersebut yang didapat dari informan kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan. Dilakukan secara terus menerus dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan, dokumen dan sebagainya sampai dengan penarikan kesimpulan.

Adapun teknik analisis dalam penelitian ini adalah dengan memaparkan hasil wawancara secara deskriptif kualitatif, apabila semua data telah terkumpul maka semua data akan dipilah dan dianalisis sesuai fakta di lapangan. Peneliti juga menyusun kata dan kalimat untuk memaparkan hasil wawancara dengan semua informan sehingga mudah dimengerti dan dipahami para pembaca. Adapun langkah – langkah analisa data yang dilakukan adalah : Reduksi Data Dari lokasi penelitian, data lapangan dituangkan dalam uraian laporan yang lengkap dan terinci. Data dan laporan lapangan kemudian direduksi, dirangkum, dan kemudian dipilah-pilah hal yang pokok,

difokuskan untuk dipilih yang terpenting kemudian dicari tema atau polanya (melalui proses penyuntingan, pemberian kode dan pentabelan). Reduksi data dilakukan terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Pada tahapan ini setelah data dipilah kemudian disederhanakan, data yang tidak diperlukan disortir agar memberi kemudahan dalam penampilan, penyajian, serta untuk menarik kesimpulan sementara.

Penyajian Data Penyajian data (display data) dimasukkan agar lebih mempermudah bagi peneliti untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian- bagian tertentu dari data penelitian. Hal ini merupakan pengorganisasian data kedalam suatu bentuk tertentu sehingga kelihatan jelas sosoknya lebih utuh. Data-data tersebut kemudian dipilah-pilah dan disisikan untuk disortir menurut kelompoknya dan disusun sesuai dengan katagori yang sejenis untuk ditampilkan agar selaras dengan permasalahan yang dihadapi, termasuk kesimpulan-kesimpulan sementara diperoleh pada waktu data direduksi.

Penarikan Kesimpulan / Verifikasi Pada penelitian kualitatif, verifikasi data dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian dilakukan. Sejak pertama memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan, yaitu mencari pola tema, hubungan persamaan, hipotetis dan selanjutnya dituangkan dalam bentuk kesimpulan

III. Hasil dan Pembahasan

Dimana dalam penelitian merujuk pada komunikator atau sumber yang mengirimkan pesan. Menurut Lasswell (1948), dalam setiap bentuk komunikasi selalu ada seseorang atau sesuatu yang memainkan peran dalam melakukan komunikasi. Para ahli komunikasi sepakat bahwa yang dimaksud dengan komunikator adalah *source/transmitter/sender* atau pengirim pesan. Terkait dengan studi media, maka elemen *Who* dalam model komunikasi Lasswell dapat dikaji melalui analisis kontrol atau *control analysis*. Kemudian Elemen kedua dalam model komunikasi Lasswell adalah elemen (*Says*) *What* yang merujuk pada isi pesan. Terkait dengan studi media, maka elemen (*Says*) *What* dapat dikaji melalui *content analysis* atau analisis isi. Yang dimaksud dengan analisis isi atau *content analysis* adalah penelitian terhadap isi pesan dan biasanya diterapkan melalui pertanyaan-pertanyaan yang bersifat representasi. Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah Siapa saja yang berkomunikasi ketika melaut, kemudian apa saja yang dibicarakan sesama nelayan ketika melaut dan seberapa sering berkomunikasi sesama nelayan ketika melaut. Berdasarkan penelitian maka diketahui bahwa nelayan biasanya berkomunikasi dengan sesama nelayan, bisa secara pribadi maupun kelompok nelayan. Kelompok nelayan merupakan himpunan nelayan-nelayan yang tergabung sebuah kelompok yang memiliki tujuan dan organisasi tertentu. Kelompok nelayan ini mengadakan pertemuan rutin setiap dua minggu sekali. Pola komunikasi interpersonal nelayan melibatkan beberapa sumber informasi terdekat secara fisik maupun psikologis, seperti orang tua, kerabat, saudara, dan tetangga yang sama-sama bekerja sebagai nelayan. Dengan sumber-sumber ini mereka saling bertukar informasi (pesan) pengalaman baik pengalaman usaha perikanan tangkapnya maupun pengalaman tentang lingkungan sekitar. Pada pola komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh nelayan, lebih banyak melibatkan sumber informasi dari nelayan lain. Pesan yang banyak diperbincangkan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan usaha perikanan tangkapnya. Saluran komunikasi yang digunakan adalah saluran interpersonal dalam percakapan setiap kali mereka bertemu dengan orang lain. Arus informasi yang terjadi dalam pola komunikasi interpersonal adalah dua arah (timbal balik), sumber (komunikator) dan penerima (komunikan) secara langsung saling berganti peran.

Berdasarkan hasil wawancara maka diketahui bahwa nelayan selama ini berkomunikasi dengan sesama nelayan, bisa melalui secara langsung dengan kelompok nelayan, Komunikasi kelompok merupakan pola komunikasi yang melibatkan beberapa partisipan komunikasi. Komunikasi kelompok dapat terjadi pada kelompok formal maupun kelompok informal yang ada dalam masyarakat nelayan di Desa Tarempa Timur, sebagai contoh komunikasi yang terjadi dalam

pertemuan kelompok nelayan, percakapan dalam kelompok-kelompok ketetangga, dan dalam diskusi kelompok terkait kegiatan usaha perikanan tangkap, dan sebagainya. Ketua kelompok nelayan berperan sebagai sumber informasi yang menyampaikan pesan secara langsung ke anggota dalam pertemuan kelompok. Hal-hal yang dibahas dalam kelompok nelayan biasanya tentang bantuan dari pemerintah untuk nelayan, mencari solusi yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh nelayan, dan lokasi tangkapan baru yang potensial dijadikan lokasi penangkapan ikan.

Kemudian komunikasi yang dilakukan dengan sesama nelayan, sesama nelayan menjadi komunikasi yang paling sering dilakukan baik saat di darat maupun saat di laut. Pola komunikasi merupakan cara berkomunikasi satu sama lain dalam suatu masyarakat yang telah menjadi kebiasaan dan dilakukan secara berulang-ulang. Komunikasi terjadi sebagai konsekuensi hubungan sosial (*social relations*). Untuk menimbulkan sebuah komunikasi paling sedikit dibutuhkan dua orang yang saling berhubungan satu sama lain dan menimbulkan suatu interaksi sosial. Nelayan selalu menggunakan komunikasi dengan sesama mereka atau hanya dengan orang terdekat, karena mereka berpendapat bahwa lebih mudah berkomunikasi dengan orang dekat selain karena seringnya menggunakan bahasa daerah, mereka juga memahami tentang keadaan nelayan tersebut. beberapa faktor keefektifannya. Faktor keberhasilan dilihat dari sudut pandang komunikator dimana komunikator harus memiliki kredibilitas yang tinggi, daya tarik, kemampuan intelektual serta integritas sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap sipenerima pesan. Kedua, faktor keberhasilan dilihat dari sudut komunikan. Dimana komunikan bersifat ramah, bersahabat serta memiliki pengetahuan yang luas sehingga cepat menerima informasi yang diberikan oleh komunikator. Ketiga, faktor keberhasilan dilihat dari sudut pesan. Dimana pesan harus disampaikan secara jelas dan tidak menimbulkan multi interpretasi atau penafsiran yang berlainan. Menurut Stewart dan Sylvia (Mulyana, 2001:23-27) ada lima hal yang dapat dijadikan ukuran bagi komunikasi yang efektif adalah pemahaman, kesenangan, mempengaruhi sikap, memperbaiki hubungan, dan tindakan.

Nelayan melakukan dengan beberapa media, baik langsung secara *face to face* maupun dengan media seperti handphone (SMS dan Whatshap) juga dengan radio yang biasa mereka gunakan untuk melaut. Berdasarkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa nelayan di Desa Tarempa Timur memiliki tingkat pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi informasi yang secara nyata lebih tinggi Hal ini disebabkan nelayan lebih proaktif dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk menghadapi pengembangan jaringan pemasaran. Kemudian mereka lebih senang apabila penerima pesannya adalah teman atau orang terdekat seperti sesama nelayan. Tempat mereka berhubungan atau berkomunikasi tatap muka dengan keluarga atau tetangga biasanya dilakukan di rumah atau sekiatar rumah, tempat tetangga saling berkumpul, sedang komunikasi dengan anggota komunitas biasanya dilakukan di pelabuhan, pada saat menunggu waktu berangkat melaut atau memperbaiki jaring atau perahu, informasi yang dibicarakan dengan menggunakan media Hp belum mencerminkan efektif atau dengan kata lain responden berkomunikasi dengan Hp hanya membahas masalah yang ringan-ringan saja, sedang untuk berbicara hal-hal penting atau mendesak mereka lebih senang berkomunikasi secara langsung sebab dengan lebih efektif. Hal ini sebenarnya tidak sesuai dengan pendapat umum yang menyatakan bahwa pemanfaatan Hp dapat membantu manusia dalam beraktivitas. Pekerjaan sebagai nelayan, sangat tergantung pada kondisi alam, terutama cuaca dan angin yang seringkali tidak dapat diprediksi. Namun, bagi mereka, hal tersebut kadang tidak menghalangi para nelayan untuk pergi melaut.

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama dalam hal penyampaian informasi melalui berbagai akses sumber informasi. Sekian banyak pilihan penggunaan media sebagai sumber informasi, tidak semuanya efektif dalam penyampaian informasi ke masyarakat. Keefektifan media dalam menyampaikan informasi akan berpengaruh dalam kelancaran sistem usaha perikanan tangkap. Pemilihan dan penggunaan berbagai informasi oleh nelayan akan berbeda tergantung dengan karakteristik individunya.

komunikasi membawa dampak baik bagi masyarakat nelayan, hal ini karena mempermudah pekerjaan nelayan saat di laut, mempermudah memberikan informasi dan mencari informasi berkaitan dengan pekerjaannya sebagai nelayan. Brent D. Ruben (2013) menjelaskan konsep komunikasi dan konsep hubungan saling terkait dalam beberapa cara yang mendasar. Pertama, sebagaimana telah kita lihat, salah satu hasil paling penting dari komunikasi manusia adalah pengembangan kelompok atau unit sosial, dan tidak ada lagi unit sosial yang lebih sentral dalam kehidupan kita daripada hubungan. Kedua, hubungan kita-dengan orang tua, saudara, teman, karib, dan rekan- sangat penting untuk pembelajaran, pertumbuhan, dan pengembangan. Ketiga, sebagian besar kegiatan komunikasi dengan tujuan tertentu terjadi dan berlangsung dalam hubungan.

Tidak hanya komunikasi tetapi juga ada teknologi yang berkembang di tengah masyarakat nelayan di Desa Tarempa yaitu alat bantu penangkapan yang digunakan nelayan kecil Desa Tarempa Timur saat melaut adalah fish finder dan GPS (Global Positioning System). GPS merupakan alat yang dapat membantu nelayan dalam mengatur haluan penangkapan dan digunakan untuk mengetahui posisi wilayah tangkap nelayan. Sedangkan fish finder merupakan alat yang digunakan untuk melihat keberadaan ikan di dasar laut. Alat-alat ini merupakan alat bantu penangkapan ikan yang modern. Teknologi yang dimanfaatkan untuk beradaptasi tersebut dapat berasal dari hasil pengembangan yang dilakukan oleh masyarakat nelayan sendiri maupun teknologi yang bersumber dari pihak lain. Berbagai teknologi yang dapat diakses nelayan akan memberi kesempatan baru untuk mengubah kegiatan nelayan agar mampu menghadapi Tarempa Timuran perubahan iklim.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Model Komunikasi Masyarakat Nelayan Di Era Teknologi Informasi (Studi Di Desa Tarempa Timur Kabupaten Kepulauan Anambas) adalah komunikasi interpersonal, dimana para nelayan hanya berkomunikasi dengan sesama nelayan untuk mencari informasi, bertukar informasi.

Nelayan di Desa Tarempa Timur Kabupaten Kepulauan Anambas hanya melakukan komunikasi dengan sesama nelayan, dan orang terdekatnya seperti keluarga dekat, serta tetangga. Komunikasi yang terjalin adalah komunikasi interpersonal dimana komunikasi antar nelayan, komunikasi jenis ini dianggap paling efektif dalam upaya mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang, karena sifatnya dialogis berupa percakapan. Arus balik bersifat langsung dan biasanya dilakukan secara informal. Perlu terus adanya sosialisasi kepada masyarakat nelayan terhadap alat-alat komunikasi dan teknologi yang baru seperti mengumpulkan nelayan diberikan pemahaman langsung yang dilakukan pihak dinas atau tenaga pendamping. Seharusnya pemerintah juga ikut menghubungkan sinyal radio ke dinas perikanan agar setiap ada permasalahan lebih cepat terdeteksi agar jika terjadi permasalahan di laut atau terjadi kecelakaan nelayan di laut dapat segera diatasi. Kemudian Nelayan harus banyak dikenalkan dengan alat-alat modern untuk membantu dalam mencari ikan tidak hanya radio seperti GPS, dan alat pendeteksi ikan. Dan perlu adanya forum aktif untuk para nelayan bertukar informasi

V. Daftar Pustaka

- A Ardiyanto, Elfinaro dan Komala Erdinaya Lukiati. 2005. Komunikasi Massa Suatu Pengantar. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Astuti, Santi Indra. 2008. Jurnalisme Radio: Teori dan Praktek. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Bagong, Suyanto. Sutinah. 2005. Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif. Pendekatan. Yogyakarta : Pustaka
- Baran, Stanley J. dan Davis, Dennis, K. 2010. Teori Komunikasi massa, Dasar Pergolakan, dan Massa Depan. Jakarta: Salemba Humanika.
- Cangara, Hafied. 2006. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

- Darwanto, SS. 2007. *Televisi Sebagai Media Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Effendy, Onong Uchjana. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Onong Uchjana. 2002. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fandy Tjiptono, 2005. *Pemasaran Jasa*, Malang: Bayumedia Publishing
- Fiske, John. 2007. *Cultural and Communication Studies: Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Kriyantono, Rachmat. 2010. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Morissan. 2011. *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Jakarta: Kencana.
- M. Romli, Asep Syamsul. 2009. *Dasar-Dasar Siaran Radio*, Bandung: Nuansa.
- Ningrum, Fatmasari. 2007. *Sukses Menjadi Penyiar, Scriptwriter & Reporter Radio*. Jakarta: Swadaya.
- Nurudin. 2009. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyana. 2013. *Terjemahan R Wayne Pace, Don F.Faules, Komunikasi Organisasi . strategi meningkatkan kinerja perusahaan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, Jalaludin. 2009. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, Jalaludin. 2013. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

Jurnal :

- Arwan (2018) tentang Efektivitas Komunikasi Interpersonal Dalam Mewujudkan Keharmonisan Keluarga Di Masyarakat Nelayan Meskom. *Jurnal RISALAH*, Vol. 29, No. 1, Juni 2018: 32-47
- Rachmawaty Djaffar (2016) tentang Diseminasi Teknologi Informasi Pada Masyarakat Nelayan Di Kabupaten Takalar Dan Barru. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik* Vol. 21 No.1, Juli: 73-87
- Trisnani (2016) tentang Pola Komunikasi Masyarakat Nelayan Di Era Teknologi Informasi Studi Kasus Di Desa Pesisir, Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik* Vol. 20 No.2, Desember 2016: 141-154